

PERAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN TERHADAP BUDAYA ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN KEARSIPAN DI SEKOLAH

Faizatul Ilmi¹, Ulya Abdillah Ramadhani², Fadilah Aditya³, Adirani Nur Azizah⁴,
Siswadi⁵

^{1,2,3,4,5}UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

¹254110401019@mhs.uinsaizu.ac.id, ²254110401051@mhs.uinsaizu.ac.id,

³254110401017@mhs.uinsaizu.ac.id, ⁴254110401004@mhs.uinsaizu.ac.id,

⁵siswadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of educational leadership in developing an effective administrative culture and improving records management in schools. Educational leadership plays a strategic role in directing, controlling, and developing school administrative systems, including systematic and sustainable records management. The method used is a qualitative approach through library research by reviewing various literature related to educational leadership, administrative culture, and records management. The findings indicate that visionary, participatory, and value-based leadership can foster a disciplined, transparent, and accountable administrative culture. Furthermore, effective leaders contribute to developing technology-based archival systems, enhancing administrative staff competencies, and ensuring sustainable document management. Therefore, the success of records management in schools is highly influenced by the quality of educational leadership.

Keywords: *educational leadership, administrative culture, records management, school, educational governance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan pendidikan dalam membangun budaya administrasi yang efektif serta meningkatkan manajemen kearsipan di sekolah. Kepemimpinan pendidikan memiliki posisi strategis dalam mengarahkan, mengendalikan, dan mengembangkan sistem administrasi sekolah, termasuk pengelolaan arsip yang tertib, sistematis, dan berkelanjutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan (library research) yang mengkaji berbagai literatur terkait kepemimpinan pendidikan, budaya administrasi, dan manajemen kearsipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang visioner, partisipatif, dan berbasis nilai mampu menciptakan budaya administrasi yang disiplin, transparan, dan akuntabel. Selain itu, pemimpin yang efektif juga berperan dalam mengembangkan sistem kearsipan berbasis teknologi, meningkatkan kompetensi tenaga administrasi, serta memastikan keberlanjutan pengelolaan dokumen. Dengan demikian, keberhasilan manajemen kearsipan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan pendidikan yang diterapkan.

Kata Kunci: kepemimpinan pendidikan, budaya administrasi, manajemen kearsipan, sekolah, tata kelola pendidikan

A. Pendahuluan

Kepemimpinan pendidikan merupakan elemen fundamental dalam menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam konteks sekolah, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, tetapi juga mencakup bagaimana ia mampu mengorganisasi seluruh sistem pendukung pendidikan, termasuk administrasi dan manajemen kearsipan. Administrasi sekolah yang tertib dan sistem kearsipan yang baik merupakan bagian integral dari tata kelola pendidikan yang profesional, karena keduanya menjadi dasar dalam pengambilan keputusan, akuntabilitas, serta keberlanjutan program pendidikan.

Pada era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan tuntutan transparansi publik, sekolah dituntut untuk memiliki sistem administrasi yang tidak hanya rapi secara fisik, tetapi juga terintegrasi secara digital (Siswadi, 2020). Namun, realitas di lapangan

menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai permasalahan dalam pengelolaan administrasi dan kearsipan. Permasalahan tersebut meliputi ketidakteraturan dalam pencatatan dokumen, lemahnya sistem penyimpanan arsip, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi, serta rendahnya kesadaran tenaga administrasi terhadap pentingnya pengelolaan arsip yang profesional. Kondisi ini pada akhirnya berdampak pada kesulitan dalam penelusuran dokumen, lambatnya pelayanan administrasi, dan kurang optimalnya proses pengambilan Keputusan (Siswadi dkk., 2025).

Situasi tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan pendidikan yang belum sepenuhnya optimal dalam membangun budaya administrasi yang kuat. Budaya administrasi pada dasarnya merupakan seperangkat nilai, norma, kebiasaan, dan praktik kerja yang berkembang dalam lingkungan organisasi pendidikan terkait dengan pengelolaan administrasi. Budaya ini tidak terbentuk secara instan,

melainkan melalui proses panjang yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan, kebijakan organisasi, serta komitmen seluruh warga sekolah. Pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, ketelitian, dan profesionalisme dalam pengelolaan administrasi (Siswadi, 2021).

Kepemimpinan yang efektif tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses. Dalam konteks administrasi dan kearsipan, seorang pemimpin dituntut untuk mampu merancang sistem yang jelas, menetapkan standar operasional prosedur, serta melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkelanjutan. Selain itu, pemimpin juga perlu memberikan teladan dalam kepatuhan terhadap administrasi, sehingga dapat menjadi role model bagi seluruh tenaga pendidik dan kependidikan (Siswadi, 2017). Dengan demikian, kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai pengendali, tetapi juga sebagai penggerak budaya organisasi yang positif.

Lebih jauh, manajemen kearsipan sebagai bagian dari administrasi sekolah memiliki peran

yang sangat penting dalam menjamin ketersediaan informasi yang akurat dan terpercaya. Arsip tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi kegiatan, tetapi juga sebagai sumber informasi strategis yang dapat digunakan dalam perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, pengelolaan arsip yang baik harus dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Dalam hal ini, kepemimpinan pendidikan berperan dalam memastikan bahwa sistem kearsipan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip efisiensi, keamanan, dan kemudahan akses.

Transformasi digital dalam dunia pendidikan juga menuntut adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan kearsipan. Arsip tidak lagi hanya berbentuk dokumen fisik, tetapi juga dalam bentuk digital yang memerlukan sistem pengelolaan berbasis teknologi. Hal ini menuntut pemimpin pendidikan untuk memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi, serta mampu mendorong tenaga administrasi untuk meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan arsip digital (Alwi, 2022). Tanpa adanya kepemimpinan yang inovatif

dan responsif terhadap perubahan, upaya modernisasi administrasi dan kearsipan akan sulit terwujud.

Di sisi lain, tantangan dalam membangun budaya administrasi dan manajemen kearsipan juga dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia. Tidak semua tenaga administrasi memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan yang memadai dalam bidang kearsipan. Hal ini menyebabkan masih adanya praktik-praktik administrasi yang tidak sesuai dengan standar, seperti penumpukan dokumen tanpa klasifikasi yang jelas, kurangnya sistem pengkodean arsip, serta lemahnya sistem pengamanan dokumen penting (Lifornita & Sholeh, 2021). Dalam kondisi seperti ini, peran kepemimpinan menjadi semakin penting dalam memberikan pembinaan, pelatihan, serta supervisi yang berkelanjutan.

Selain itu, aspek kebijakan juga menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas administrasi dan kearsipan di sekolah. Kebijakan yang tidak jelas atau tidak konsisten dapat menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan administrasi. Oleh karena itu, pemimpin pendidikan perlu mampu merumuskan kebijakan yang

jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh seluruh warga sekolah. Kebijakan tersebut harus didukung dengan implementasi yang konsisten serta evaluasi yang berkelanjutan agar dapat berjalan secara efektif.

Dalam perspektif yang lebih luas, budaya administrasi dan manajemen kearsipan yang baik juga berkaitan erat dengan prinsip good governance dalam pendidikan. Transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan efisiensi merupakan prinsip-prinsip yang harus diwujudkan dalam pengelolaan administrasi sekolah (Hardhie, 2022). Kepemimpinan pendidikan yang berkualitas akan mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut ke dalam praktik administrasi sehari-hari, sehingga tercipta sistem tata kelola yang profesional dan terpercaya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk budaya administrasi dan meningkatkan kualitas manajemen kearsipan di sekolah. Kepemimpinan yang kuat, visioner, dan inovatif akan mampu menciptakan sistem administrasi yang tertib, efisien, dan

berkelanjutan. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan akan berdampak pada rendahnya kualitas administrasi dan kearsipan, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, kajian mengenai peran kepemimpinan pendidikan dalam budaya administrasi dan manajemen kearsipan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kepemimpinan, budaya organisasi, dan sistem administrasi, serta memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu tata kelola pendidikan di sekolah (Ismunandar & Hasan, 2022). Dengan demikian, hasil kajian ini tidak hanya memiliki nilai teoritis, tetapi juga relevan secara praktis dalam menjawab tantangan pengelolaan administrasi pendidikan di era modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen relevan

yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan, budaya administrasi, dan manajemen kearsipan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan penelusuran literatur yang sistematis. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan konsep-konsep utama yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiono, 2024).

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep teoritis serta praktik kepemimpinan pendidikan dalam konteks administrasi dan kearsipan di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kajian yang dilakukan dalam penelitian ini semakin menegaskan bahwa kepemimpinan pendidikan bukan sekadar faktor pendukung, melainkan merupakan determinan utama dalam membentuk kualitas budaya administrasi dan efektivitas manajemen kearsipan di sekolah. Kepemimpinan berfungsi sebagai pusat kendali yang

mengintegrasikan berbagai komponen organisasi sekolah, mulai dari sumber daya manusia, sistem kerja, hingga pemanfaatan teknologi (Prasetya, 2025). Dalam konteks ini, kualitas kepemimpinan sangat menentukan apakah administrasi sekolah berjalan secara sistematis dan profesional atau justru sebaliknya, berlangsung secara sporadis dan tidak terarah.

Kepemimpinan pendidikan yang efektif umumnya ditandai oleh adanya kemampuan dalam merumuskan arah kebijakan yang jelas serta mengkomunikasikannya secara konsisten kepada seluruh warga sekolah. Pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan kesamaan persepsi mengenai pentingnya administrasi dan kearsipan sebagai bagian integral dari proses Pendidikan (Cecharia & Novie, 2024). Dalam praktiknya, hal ini tercermin dari adanya perencanaan administrasi yang matang, penyusunan sistem kerja yang terstruktur, serta pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, administrasi tidak lagi dipandang sebagai pekerjaan rutin

yang bersifat administratif semata, tetapi sebagai bagian strategis dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Lebih jauh, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berorientasi pada nilai memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun budaya administrasi yang kuat. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, ketelitian, tanggung jawab, dan integritas menjadi fondasi utama dalam pengelolaan administrasi yang profesional. Pemimpin yang mampu menanamkan nilai-nilai tersebut secara konsisten akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, di mana setiap individu memiliki kesadaran untuk menjalankan tugasnya dengan baik tanpa harus selalu diawasi secara ketat (Al Akbar & Noviani, 2023). Proses internalisasi nilai ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui interaksi yang berkelanjutan antara pemimpin dan seluruh anggota organisasi, baik melalui komunikasi formal maupun informal.

Dalam konteks budaya administrasi, kepemimpinan juga berperan dalam membentuk pola perilaku kolektif yang mendukung keteraturan dan efisiensi kerja.

Budaya administrasi yang baik ditandai oleh adanya keteraturan dalam pencatatan, kejelasan dalam alur dokumen, serta kemudahan dalam akses informasi (Harbes dkk., 2024). Hal ini hanya dapat terwujud apabila terdapat keselarasan antara kebijakan yang ditetapkan oleh pemimpin dengan praktik yang dilakukan oleh tenaga administrasi. Oleh karena itu, konsistensi dalam implementasi kebijakan menjadi kunci utama dalam membangun budaya administrasi yang kuat. Ketidakkonsistenan dalam penerapan aturan justru akan melemahkan budaya tersebut dan menimbulkan kebingungan di kalangan tenaga administrasi (Mangkuwinata dkk., 2025).

Selanjutnya, dalam aspek manajemen kearsipan, hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat luas, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi sistem kearsipan. Pada tahap perencanaan, pemimpin bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan kearsipan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, termasuk dalam menentukan sistem klasifikasi, metode penyimpanan, serta standar

keamanan dokumen. Pada tahap pelaksanaan (Djafri, 2017), pemimpin perlu memastikan bahwa seluruh prosedur kearsipan dijalankan dengan baik oleh tenaga administrasi. Sementara itu, pada tahap evaluasi, pemimpin melakukan monitoring dan penilaian terhadap efektivitas sistem kearsipan yang telah diterapkan.

Perkembangan teknologi informasi memberikan dimensi baru dalam pengelolaan kearsipan di sekolah. Digitalisasi arsip menjadi salah satu solusi yang banyak diadopsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin oleh pemimpin yang inovatif cenderung lebih cepat dalam mengadopsi sistem kearsipan digital (Waruwu dkk., 2024). Digitalisasi tidak hanya mempermudah proses penyimpanan dan pencarian dokumen, tetapi juga meningkatkan keamanan data melalui sistem backup dan enkripsi. Namun demikian, implementasi teknologi ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya kompetensi tenaga administrasi, serta adanya resistensi terhadap perubahan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, kepemimpinan pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial yang kuat serta keterampilan komunikasi yang efektif. Pemimpin perlu mampu memberikan pemahaman kepada seluruh tenaga administrasi mengenai manfaat penggunaan teknologi dalam kearsipan, sekaligus menyediakan pelatihan yang memadai untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu, pemimpin juga perlu menciptakan suasana kerja yang mendukung inovasi, sehingga tenaga administrasi tidak merasa tertekan dalam menghadapi perubahan, melainkan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya (Simangunsong dkk., 2024).

Aspek sumber daya manusia menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan manajemen administrasi dan kearsipan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kualitas tenaga administrasi memiliki korelasi yang kuat dengan efektivitas sistem kearsipan. Tenaga administrasi yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih mampu mengelola dokumen secara sistematis dan efisien (Heryanto, 2014). Sebaliknya, kurangnya

kompetensi akan menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kesalahan dalam pengelompokan arsip, keterlambatan dalam penyimpanan dokumen, serta rendahnya tingkat keamanan data. Dalam hal ini, kepemimpinan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui berbagai program pengembangan profesional (Rahman dkk., 2022).

Selain faktor internal, keberhasilan pengelolaan administrasi dan kearsipan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah dan tuntutan masyarakat. Kebijakan yang berkaitan dengan standar administrasi pendidikan, akreditasi sekolah, serta pelaporan data pendidikan menuntut adanya sistem administrasi yang tertib dan akurat (Andini dkk., 2024). Di sisi lain, masyarakat juga semakin menuntut transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Kondisi ini menuntut pemimpin pendidikan untuk mampu menyesuaikan sistem administrasi dan kearsipan dengan berbagai tuntutan tersebut, sehingga sekolah dapat memenuhi standar yang

ditetapkan sekaligus menjaga kepercayaan publik.

Dalam perspektif organisasi, hubungan antara kepemimpinan, budaya administrasi, dan manajemen kearsipan dapat dipahami sebagai suatu sistem yang saling mempengaruhi. Kepemimpinan yang kuat akan mendorong terbentuknya budaya administrasi yang positif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas manajemen kearsipan. Sebaliknya, kelemahan dalam kepemimpinan akan berdampak pada lemahnya budaya administrasi dan tidak optimalnya pengelolaan arsip. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas administrasi dan kearsipan harus dilakukan secara holistik, dengan menjadikan kepemimpinan sebagai titik awal perubahan (Andini dkk., 2024).

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan pendidikan merupakan langkah strategis dalam memperbaiki sistem administrasi dan kearsipan di sekolah. Pemimpin yang memiliki visi yang jelas, kemampuan manajerial yang baik, serta komitmen yang tinggi terhadap profesionalisme akan mampu menciptakan sistem administrasi yang efektif dan efisien

(Astuti dkk., 2022). Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kualitas tata kelola sekolah secara keseluruhan, termasuk dalam hal pengambilan keputusan, pelayanan administrasi, serta akuntabilitas publik.

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam pengelolaan administrasi dan kearsipan. Kepemimpinan yang partisipatif akan mendorong keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga keteraturan administrasi (Harefa dkk., 2025). Dengan adanya partisipasi aktif, tanggung jawab terhadap administrasi tidak hanya menjadi beban tenaga administrasi, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Hal ini akan memperkuat budaya administrasi dan meningkatkan efektivitas sistem kearsipan.

Dalam dimensi yang lebih luas, penguatan budaya administrasi dan manajemen kearsipan juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Administrasi yang tertib akan mempermudah proses perencanaan dan evaluasi program pendidikan,

sementara kearsipan yang baik akan menyediakan data yang akurat sebagai dasar pengambilan Keputusan (Murtopo dkk., 2025). Dengan demikian, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berpengaruh pada aspek administratif, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas proses dan hasil pendidikan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat kompleks dan multidimensional dalam membangun budaya administrasi dan manajemen kearsipan di sekolah. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya mampu menciptakan sistem yang baik, tetapi juga mampu membangun kesadaran kolektif dan komitmen bersama dalam menjaga kualitas administrasi. Oleh karena itu, penguatan kepemimpinan pendidikan harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas tata kelola pendidikan di sekolah.

D. Kesimpulan

Kepemimpinan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk budaya administrasi dan meningkatkan manajemen kearsipan di sekolah.

Pemimpin yang visioner, partisipatif, dan inovatif mampu menciptakan sistem administrasi yang tertib, transparan, dan akuntabel.

Keberhasilan pengelolaan kearsipan tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada komitmen dan kualitas kepemimpinan dalam mengarahkan serta mengembangkan sumber daya manusia. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi kepemimpinan pendidikan menjadi langkah strategis dalam memperkuat tata kelola administrasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Akbar, M. S., & Noviani, D. (2023). Pembiayaan Pendidikan Dalam Manajemen Administrasi Sekolah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(2), 551–560.
- Alwi, M. (2022). Kepemimpinan Transformasional: Meningkatkan Daya Saing Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 1(2), 87–97. <https://doi.org/10.55784/jupenji.Vol1.Iss2.227>
- Andini, N. P., Taqwa, Patawari, F., & Tahrim, T. (2024). Manajemen Kearsipan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di SMA Negeri 2 Luwu. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 62–71.

- Astuti, A. R. L., Chumaira, C., & Persada, A. G. (2022). Transformasi Digital pada Manajemen Kearsipan Data dan Surat di Kelompok Bermain Tunas Mulia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 745–752.
- Cecharia, N., & Novie, M. (2024). Peran Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Kinerja Administrasi di Sektor Pemerintahan. *Praktek Kerja Lapang Manajemen*, 1(1), 22–29.
<https://doi.org/10.55732/en0jak42>
- Djafri, N. (2017). *Manajemen kepemimpinan Kepala Sekolah: Pengetahuan manajemen, efektivitas, kemandirian keunggulan bersaing dan kecerdasan emosi*. Deepublish.
- Harbes, B., Karim, H. A., Sesmiarni, Z., Armedo, M., & Salsabila, S. (2024). Perencanaan pendidikan dan manajemen pembiayaan (mewujudkan peningkatan mutu secara berkelanjutan). *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 128–141.
- Hardhie, U., S. ST Keb, S. KM, M. Pd; Dr Dian Wulandari, S. Psi, M. Pd; Prof Dr Ing H. Soewarto. (2022). *Peningkatan Kinerja Dosen Melalui Penguatan Kepemimpinan Visioner, Organisasi Pembelajaran, Kreativitas, dan Perilaku Inovatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Harefa, H. S., Sari, R. N., Zakiah, D. M., Nuryadin, M. T., Jalinur, J., Sunyianto, S., Maruanaya, R. F., Karauna, Y., Dila, B. A., & Nurwahyu, N. (2025). *Pengantar Manajemen Kearsipan*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Heryanto, A. (2014). Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap manajemen mutu SD. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 88–95.
- Ismunandar, A., & Hasan, H. (2022). Kepemimpinan Transformasional dan Implementasinya dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(2), 214–222.
<https://doi.org/10.33648/alqiya.m.v3i2.285>
- Lifornita, V., & Sholeh, M. (2021). Penerapan Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 403–416.
- Mangkuwinata, S. M. I., Kurniady, D. A., Tjutju Yuniarsih, S. E., & Abubakar, M. P. (2025). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Strategi Dan Model Dalam Meningkatkan Mutu*. Indonesia Emas Group.
- Murtopo, A., Safitri, L., & Hasanah, U. (2025). Implementasi Manajemen Kearsipan dalam Meningkatkan Administrasi Sekolah. *AL-BAHTS: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 2(1), 16–24.
- Prasetya, R. D. (2025). Manajemen Kearsipan Digital di SMPN 16 Bandar Lampung. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 6(1), 309–317.
- Rahman, A. B. M., Rafly, A., Mulyawan, M., Nurdiawan, O., & Anwar, S. (2022). Sistem Informasi Manajemen Kearsipan Berbasis Web Untuk Meningkatkan Pelayanan

- Administrasi. *Information System For Educators And Professionals: Journal of Information System*, 6(1), 1–12.
<https://doi.org/10.51211/isbi.v6i1.1683>
- Simangunsong, A. S., Salamah, I. A., Situmorang, M. S., Azrohid, F., & Darmansah, T. (2024). Peran Manajemen Kearsipan Dalam Pengelolaan Tata Persuratan. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 267–272.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11238918>
- Siswadi (2021). *Kepemimpinan Pendidikan Modern*. Selat Media.
- Siswadi (2017). *Konsep Dasar Kepemimpinan Pendidikan*. Selat Media.
- Siswadi, S. (2020). Evaluation of Life Skills Based Education Programs in Madrasa. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 11–20.
<https://doi.org/10.32678/tarbaw.i.v6i01.2556>
- Siswadi, S., Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). Advancing Women's Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools: An Islamic Educational Perspective. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 513–527.
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v6i3.1848>
- Sugiono, S. (2024). Proses Adopsi Teknologi Generative Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan: Perspektif Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 110–133.
<https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i1.4859>
- Waruwu, W. A., Mendrofa, M. S. D., Waruwu, E., & Gea, J. B. I. J. (2024). Analisis Manajemen Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Penatausahaan Administrasi Di Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 702–715.
<https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3877>